

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu tahapan penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga meyakini dengan diri sendiri<sup>2</sup> pendidikan karakter memiliki banyak sekali nilai karakter salahsatunya yakni kaakter disiplin.

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap semua aturan atau peraturan yang berlaku dilingkungannya. Seorang yang disiplin akan berhasil dalam menjalani kehidupannya, karena orang yang disiplin memiliki kesabaran dan kesadaran untuk bertindak dalam menentukan langkah apa yang akan diambilnya untuk mewujudkan keinginan yang dicita-citakannya. Kedisiplinan akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, dan tidak boleh dilakukan. Sedangkan Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan (keteraturan) dalam melakukan setiap aktivitas. Baik itu aktivitas dalam bekerja, beribadah, bersosialisasi dengan lingkungan.<sup>3</sup>

Kedisiplinan siswa memiliki peran yang cukup penting saat mendapatkan kesuksesan pada pendidikannya. Akan tetapi di

---

<sup>1</sup> Sanjaya, Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan." (2012).

<sup>2</sup> ... and 2015, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

<sup>3</sup> Refni et al., "Menangani Disiplin Siswa Bermasalah."

lapangan banyak terjadi banyak siswa yangng tidak sadar akan kedisiplinan. Sekolah tersebut banyak pelanggaran yang sering terjadi dari bolos pelajaran, merokok di sekolahan, berkelahi dengan teman, membuat rusuh kelas atau gaduh, mencuru barang orang lain, mencontek saat ulangan, terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam, corat coretr. Siswa bahkan ada yang sampai merusak fasilitas umum atau saat sekolah membawa gambar ataupun film yang tidak pantas atau bahkan membawa senjata tajam ketidak disiplin ini membuat prestasi siswa di sekolah menjadi menurun. banyak siswa yang mengalami kemrosotan masalah moral. masalah moral atau karakter perlu menjadi perhatian di kalangkkeluarga da masyarakat, khususnya lingkungan pendidikan. dengan hadirnya era saat ini di mana segala sesuatu seakan-akan dibantu dan dipermudah oleh kecanggihan teknologi yang memanjakan manusia. Bukan tidak mungkin, kekurangarifan menggunakan teknologi menyebabkan manusia diperalat olehnya bukan manusia yang menggunakannya secara bijak. sebab, kehadiran teknologi aplikasi *android* dengan beragam fitur dan kemudahan memungkinkan anak untuk dapat memperoleh informasi lebih beragam. Hasil dari penelitian tidak bisa dipungkiri kehadiran alat tersebut dengan aplikasi *mobile*-nya dapat mempengaruhi karakter anak. Akibatnya keasikan bergumul dengan fitur tersebut, bukan tidak mungkin, mereka akan mengabaikan berbagai sikap tanggung jawab, mandiri, saling menghormati, toleransi, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Kualitas pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memperhatikan karena disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di atas lah yang menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Selain dari beberapa hal di atas, ada juga terjadinya problem dalam pembelajaran. Hal itu pun salah satu sebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar

---

<sup>4</sup> Pascasarjana and 2019, "Peranan Guru Dan Dalam Pembelajaran Berkarakter Di Era Revolusi Industri 4.0."

<sup>5</sup> Tambusai and 2021, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia."

untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya.

SMP Islam Manba'ul Ulum merupakan salah satu SMP yang berada di kecamatan Mayong. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Islam Manba'ul Ulum yakni bapak Yusuf Nur Ubaidillah, S.Pd beliau mengatakan bahwa SMP Islam Manba'ul Ulum ini terbilang baik secara kualitas maupun prestasi, adapun dari segi prestasi. SMP Islam Manba'ul Ulum sangat aktif dalam mengikuti berbagai kejuaraan dan banyak yang berhasil mendapatkan pulang piala.<sup>6</sup> Namun meskipun begitu di sekolah yang memiliki kualitas dan prestasi yang cukup baik ternyata juga terdapat berbagai permasalahan pada proses pembelajaran IPS.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Manba'ul Ulum, pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru IPS di kelas masih belum dapat memaksimalkan dalam meningkatkan minat dan kedisiplinan belajar peserta didik, sekitar 45% dari 38 siswa di kelas IX masih kurang memperhatikan guru yang mengajar di depan kelas. Ketika guru menyuruh untuk mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung, hanya sekitar 47% siswa yang mendengarkan dan memahami apa yang di jelaskan oleh guru tersebut. Selanjutnya saat guru menyuruh untuk mengerjakan tugas, hanya sekitar 50% siswa yang melakukannya. Peneliti juga melihat banyak siswa yang terlihat tidur dan keluar masuk se-enaknya dalam pembelajaran. Dalam kesempatan wawancara peneliti dengan guru yang mengampu mata pelajaran IPS yakni Ibu Kholis Iftiadah, beliau mengatakan bahwasanya jam pembelajaran IPS di kelas IX yang kebetulan berlangsung pada jam sesudah istirahat mengakibatkan siswa banyak yang tidur dan sudah tidak focus dalam pembelajaran dan banyak siswa yang masih di luar kelas karna masih memakan jajan yang mereka beli dari kantin. Selain itu jam pembelajaran IPS yang sedikit yakni setiap pertemuan hanya 35 menit membuat guru tidak terlalu

---

<sup>6</sup> Yusuf Nur Ubaidillah, Kepala Sekolah SMP Islam Manbaul Ulum, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

<sup>7</sup> Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba'ul Ulum, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

maksimal dalam merancang dan menjalankan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas terasa kurang maksimal.<sup>8</sup>

Metode *reward and punishment* memiliki keunggulan semakin banyak *reward* yang diberikan oleh pendidik semakin juga para peserta didik semangat untuk mendapatkan *reward* yang diberikan. Maka dari itu melalui masalah-masalah yang sebelumnya telah dijabarkan, peneliti memiliki keterkaitan dalam mengkaji serta meneliti masalah yang terdapat dan dilaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMP Melalui Metode *Reward* Dan *Punishment* Di SMP Islam Manba’ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## B. Fokus Penelitian

Salah satu permasalahan di setiap penelitian dapat dikaji, maka perlu di lakukan suatu batasan permasalahan pada satu maupun dua variabel supaya tidak menumbuhkan masalah baru saat telah menggali serta mengelola data. Diharapkan adanya hal itu penelitian ini difokuskan terhadap pembahasan mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan belajar siswa melalui metode *reward and punishment* di SMP Islam Manba’ul Ulum Buarang Mayong Jepara

## C. Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah melalui latar belakang yang sudah dijelaskan agar lebih menspesifikasikan dalam penilaian penelitian ini rumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Mamba’ul Ulum Mayong Jepara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Metode *reward and punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar IPS di SMP Islam Manba’ul Ulum Ulmu Mayong Jepara?
3. Apa hasil yang di peroleh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalu metode *reward and punishment* di SMP Islam Manba’ul Ulum Ulmu Mayong Jepara?

## D. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan yang telah di jelaskan oleh peneliti di atas, bahwasanya penelitian mempunyai tujuan berikut:

---

<sup>8</sup> Kholis Iftiadah, Guru IPS SMP Islam Manba’ul Ulum, Wawancara oleh Peneliti, 09 Mei 2023, Wawancara, Transkrip.

1. Untuk mengetahui implementasi metode *reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Mamba'ul Ulum Mayong Jepara.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *reward and punishment* di SMP Pesantren Manba'ul.
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam menggunakan metode *reward and punishment* tersebut.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini memiliki harapan agar dapat bermanfaat bagi berbagai aspek antara lain yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan keilmuan dalam mengimplementasikan peran guru IPS dalam membentuk karakter disiplin siswa.<sup>9</sup>

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat Praktis Bagi Pendidik

Menjadi dasar acuan saat akan melakukan tahapan belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan siswa sat akan menentukan atau memilih tehnik yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi calon tenaga pendidik terutama pendidik IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

##### b. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan serta hasil penelitian dapat digunakan menjadi referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

### F. Sistematika Penulisan

Agar tercapai tujuan di dalam penulisan ini sebagai wujud jarya ilmiah yang menjadi syarat sistematis dalam pembahasan penelitian ini ada beberapa bab serta sub bab yaitu :

#### 1. Bagian Awal

Di bagian awal ini mencakup cover luar dan juga cober dalam, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambarl, dan juga daftar tabel.

#### 2. Bagian Inti

Di bagian inti ini mencakup antara lain :

---

<sup>9</sup> Jamal, "Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian."

**BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Terdiri dari kerangka teori meliputi teori terkait pada judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi metode mencakup jenis pendekatan, setting, subjek, sumber data teknik pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil beserta pembahasan mencakup mengenai deskripsi gambaran obyek serta analisis data

**BAB V : PENUTUP**

Penutup pada bagian ini mencakup mengenai kesimpulan, saran serta penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir mencakup daftar pustaka dan juga lampiran

